

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nuryani ^{1*}, Rini Agustin Eka Yanti ², Yuyun Susanti ³

^{1,2,3} Universitas Galuh Jl.R.E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: sri_nuryani@student.unigal.ac.id ^{1*}

Email Penulis: rini_agustin83@unigal.ac.id ², yuyunsusanti444@gmail.com ³

ABSTRACT

This research arose because there were problems related to students' learning achievement that was still low in economics subjects in class XI social studies. The low achievement of student learning outcomes can be influenced by several things, such as the non-optimal use of learning models and the lack of activity of students in following the learning process. Therefore, in this study, the author applies the scramble-type cooperative learning model as an alternative effort. This study aims to identify the difference in learning outcomes of students who participate in learning using the scramble-type cooperative learning model and those who follow conventional learning in the final measurement (*posttest*). This study uses a design experiment method with a *Nonequivalent Control Group Design* design. The sample consisted of 23 students in the experimental class and 23 students in the control class. There was a difference in learning outcomes between students who applied the Scramble-type cooperative learning model and students who used the conventional learning model during the *Posttest*. The learning outcomes in the experimental class with the *Scramble* model were greater than in the control class using the conventional model.

Keywords: *Scramble Cooperative Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini muncul karena terdapat permasalahan terkait prestasi belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi pada IPS kelas XI. Rendahnya capaian hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai upaya alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel terdiri dari 23 siswa pada kelas eksperimen dan 23 siswa pada kelas kontrol. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional selama *Posttest*. Capaian belajar pada kelas eksperimen dengan model *Scramble* lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*, Hasil Belajar

Cara sitasi: Nuryani, S., Yanti, R.A.E., & Susanti, Y. (2026). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 178-186.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan masa kini, hasil yang diraih siswa tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengarahkan peserta didik agar lebih aktif, inovatif, serta terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga pencapaian hasil belajar dapat berkembang secara utuh pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai, seperti metode, teknik, media, maupun pemilihan prosedur yang sesuai sangat penting, guna untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan tindakan yang dirancang secara sadar oleh pendidik untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar melalui pengelolaan interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar guna, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan (Al-Tabany 2015). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pendidik dituntut untuk memanfaatkan berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media interaktif dan platform digital dapat memperluas wawasan siswa sekaligus bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan beragam gaya belajar. Pemilihan strategi yang tepat hendaknya mempertimbangkan karakter siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks lingkungan belajar. Misalnya, penerapan model pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim yang efektif. Dengan demikian, kegiatan belajar bukan sekedar mengejar prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan hidup. Kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai fasilitator, guru tidak sekedar menyampaikan materi, melainkan juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang positif mendorong siswa untuk mengeksplorasi gagasan, mengasah kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Dengan perpaduan strategi pembelajaran yang tepat, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta partisipasi aktif semua pihak, diharapkan lahir peserta didik yang unggul secara akademis, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar tidak terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil ini merupakan bukti konkret dari aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan yang dicapai siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik dalam konteks sekolah dan kelas tertentu (Sudjana dalam Simanjuntak, dkk 2022). Sementara itu, menurut Mudanta, K.A., (dalam Hasanah & Suryanto, 2023) yang dimaksud dengan hasil belajar ialah keterampilan atau kecakapan yang dicapai siswa sesudah menempuh rangkaian aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu, yang kemudian dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Adapun menurut Nabilah dan Abadi (dalam Sani, A. M., dkk 2024) "Capaian belajar diartikan sebagai kemampuan yang diraih siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran".

Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar di sejumlah sekolah masih didominasi oleh pendekatan tradisional. Seperti guru cenderung menggunakan model konvensional seperti metode ceramah dan pemberian tugas yang bersifat satu arah. Pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa kurang aktif, karena mereka hanya menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar biasanya berjalan satu arah, dimana guru berperan sebagai sumber utama yang mentransfer pengetahuan, informasi, nilai, norma, dan aspek lainnya kepada peserta didik (Fahrudin, dkk., 2021). Selain itu, metode yang terlalu menekankan pada penyampaian materi secara verbal tanpa adanya kegiatan interaktif berpotensi menurunkan motivasi belajar. Siswa mungkin mampu menguasai konsep secara teori, tetapi mengalami kesulitan menghubungkannya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Pendekatan semacam ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang berpartisipasi secara aktif, dan mudah kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya variasi

dalam strategi mengajar juga mengakibatkan terbatasnya intraksi anatar peserta didik dan pemahaman materi yang kurang mendalam. Dampaknya dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam ranah kognitif, belum bisa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Adapun kekurangan pembelajaran konvensional yaitu: 1) Proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. 2) Peserta didik cenderung pasif serta hanya fokus pada aktivitas mencatat materi. 3) Karena kurangnya keterlibatan aktif, pengetahuan yang diterima siswa mudah terlupakan. 4) Kegiatan belajar lebih menekankan hafalan dibandingkan pemahaman materi secara menyeluruh. 5) Kemampuan berfikir kritis siswa tidak terasah secara optimal. 6) Pembelajaran lebih diarahkan pada pencapaian nilai akhir ketimbang memperhatikan proses belajar. 7) Sistem ini berisiko mengelompokkan siswa dalam kategori tertentu, yang bisa menghambat pengembangan potensi. 8) Model ini lebih mendorong persaingan antar siswa daripada kolaborasi. (Narpila, dkk 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan penerapan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan ialah model pembelajaran kooperatif, yang berfokus pada kerja sama antar murid dalam sebuah kelompok kecil guna meraih tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif termasuk ke dalam strategi pengajaran yang menuntun siswa bekerja sama dalam kelompok guna meraih tujuan pembelajaran yang sama (Hasanah dan Himami 2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Melalui interaksi dalam kelompok kecil, peserta didik tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga saling membantu, bertukar pandangan, serta mengasah keterampilan sosial dan komunikasi. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai kemampuannya, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal. Di samping itu, model ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan kelompok dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mencari serta mengolah informasi. Berbagai penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (Fadilawati & Trisnawati 2020), (Agustin, dkk 2022), (Rafiki, dkk 2023), (Susilawati, W.O., dkk 2022) dan (Pasani, C.F, dkk 2018) yang mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kooperatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebagai upaya pengembangan lebih lanjut, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model ini mendorong peserta didik agar belajar dalam kelompok melalui pendekatan permainan, di mana mereka secara aktif mencocokkan soal dan jawaban serta bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru. Dengan pendekatan ini diharapkan murid menjadi semakin termotivasi, lebih terlibat dalam proses belajar, serta lebih gampang mengerti materi karena suasana belajar yang dibuat lebih menyenangkan. Karena model pembelajaran ini bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, dan dapat mendorong pemahaman terhadap materi pelajaran. Menurut Nuha (dalam Fadilawati & Trisnawati, 2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dirancang untuk mendorong aktivitas belajar kelompok yang menyenangkan melalui penggunaan kartu soal, dimana kartu tersebut terdiri atas pasangan pertanyaan dan jawaban yang telah diacak. Di sisi lain, Shoimin (2020) menjelaskan bahwa metode *scramble* dalam pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menekankan pada permainan soal berbentuk latihan yang diselesaikan secara bersama oleh siswa. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, mereka yang sudah menguasai materi dapat memberikan bantuan kepada teman yang belum memahami, sehingga seluruh siswa mampu menyusun kartu acak dengan benar. Dan pada akhirnya dampak tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Marlina (dalam Latifah Ela 2023) "Kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *secramble* dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran melalui kerja sama dengan teman sekelompoknya". Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aiska dan Supriyono (dalam Rahmayanti & Hakim, 2021) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

diantaranya: 1) Setiap individu dalam kelompok bertanggung jawab secara merata, yaitu menyelesaikan tugas secara bersama tanpa ada anggota yang hanya menjadi pengamat. 2) Model *scramble* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. 3) Metode ini mampu mendorong semangat belajar siswa karena adanya kompetisi antar kelompok yang berlangsung secara menyenangkan dan menarik. 4) Proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan cenderung memberikan kesan mendalam dan sulit dilupakan oleh siswa. 5) Model ini juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, siswa diwajibkan ikut serta secara aktif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *scramble* dan mereka yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada tahap akhir (*posttest*). Selain itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta efektif guna menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan rancangan *Quasi Eksperimental Design Nonequivalen Control Group Design*. Pelaksanaannya melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sedangkan variabel terikat (Y) berupa hasil belajar peserta didik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Salopa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dengan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pemberian tes *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen yang tersedia di lokasi penelitian, seperti nilai ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, serta informasi pendukung lainnya. Adapun metode pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan pemberian tes kepada peserta didik.

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu:

A. Uji instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji melalui empat langkah utama, yaitu:

1. Pengujian Validitas
2. Pengujian Reliabilitas
3. Analisis Indeks kesukaran soal
4. Analisis Daya pembeda

B. Uji prasyarat statistik

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan pengujian terhadap beberapa prasyarat statistik, yaitu:

1. Homogenitas
2. Normalitas

C. Uji analisis data

Tahapan terakhir yaitu uji analisis data untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang sudah diberikan terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perbandingan skor hasil belajar siswa pada *pengukuran awal (pretest)* dan *pengukuran akhir (posttest)* di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Tabel 1 Hasil Uji *t*-test Kelas Eksperimen

Group Statistics						
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T-test
HASIL	PRETEST Eksperimen	23	48.91	19.936	4.157	7,010
	POSTTEST Eksperimen	23	81.09	9.332	1.946	

Berdasarkan analisis data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *t*-test menunjukkan hasil sebesar 7,010. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan capaian belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *scramble* antara sebelum (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) diberikan.

2. Perbandingan skor hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2 Hasil Uji *t*-test Kelas Kontrol

Group Statistics						
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T-test
HASIL	PRETEST KONTROL	23	46.04	15.432	3.218	7,796
	POSTTEST KONTROL	23	75.39	9.370	1.954	

Berdasarkan analisis data dalam tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *t*-test menunjukkan hasil sebesar 7,796. Hasil ini menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan belajar peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

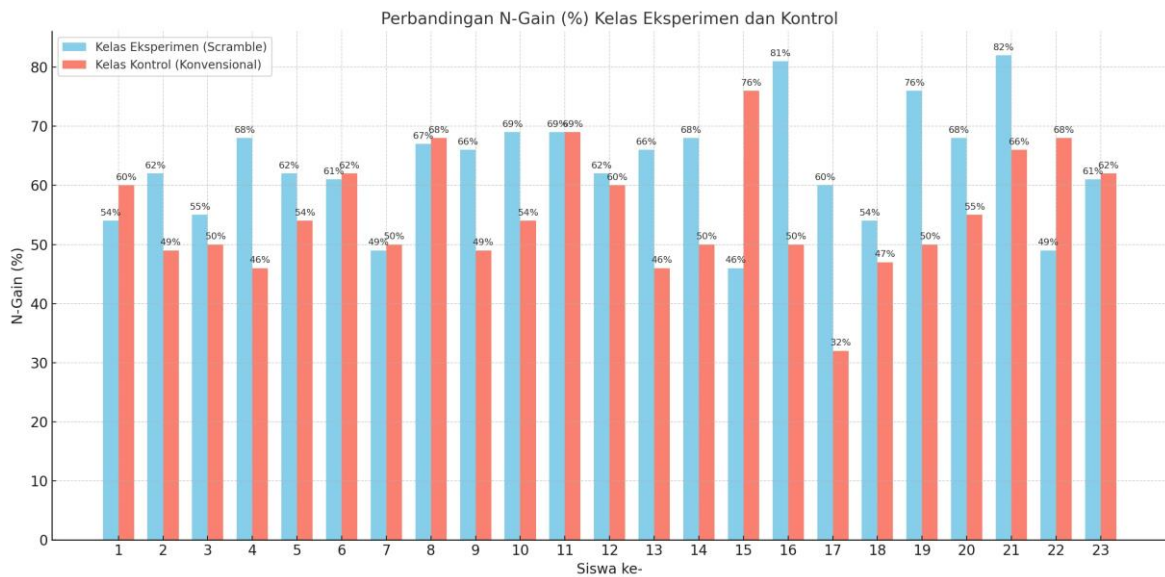
3. Adanya selisih hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara mereka yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan mereka yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3 Hasil Uji *t*-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics						
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T-test
HASIL	POSTTEST Kontrol	23	75.39	9.370	1.954	2,066
	POSTTEST Eksperimen	23	81.09	9.332	1.946	

Berdasarkan analisis data dalam tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *t*-test menunjukkan hasil sebesar 2,066. Dengan kata lain, perbedaan hasil belajar tampak pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional berdasarkan hasil (*posttest*). Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menimbulkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil nilai *N-Gain* pada masing-masing kelas setelah dilakukan (*posttest*), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *perhitungan N-Gain* menunjukkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen adalah 0,63, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,55, yang juga tergolong kategori sedang.

Pembahasan

1. Perbandingan skor hasil belajar siswa pada *pengukuran awal (pretest)* dan *pengukuran akhir (posttest)* di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa adanya peningkatan capaian belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,91 dan meningkat menjadi sebesar 81,09 pada saat *posttest*, dengan selisih 32,18 poin. Rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,63 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan, nilai (*t-test*) t_{hitung} sebesar 7,010 lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,680 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) 44. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai *pretest* dan *posttest*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terbukti mampu mendorong peningkatan hasil belajar murid karena dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberi ruang untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kreativitas mereka melalui kegiatan menyusun potongan informasi yang diacak sesuai materi. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Aktivitas menyusun potongan informasi yang diacak tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mengembangkan ketelitian, konsentrasi, serta kemampuan mengatur waktu. Kerja sama dalam kelompok mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat, berbagi pengetahuan, dan membantu teman demi tercapai tujuan bersama. Suasana ini membentuk situasi belajar yang inklusif, dimana tiap peserta didik memiliki kedudukan penting terhadap keberhasilan kelompok. Proses pembelajaran ini menjadi lebih bermakna dan menarik. Lebih dari itu, siswa yang sudah menguasai pelajaran bisa turut membantu teman yang belum mengerti, sehingga seluruh peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kolaborasi dan keterlibatan aktif inilah yang berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Tidak sama dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya, model kooperatif tipe *scramble* memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dengan teman sebayanya,

dan mengeksplorasi materi secara interaktif, sehingga tercapai suasana belajar yang menyenangkan dan mampu peningkatan hasil belajar.

2. Perbandingan skor hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,04 meningkat menjadi 75,39 pada saat *posttest*, dengan selisih 29,35 poin. Nilai rata-rata *N-Gain* yang diraih peserta didik adalah sebesar 0,55 yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik nilai (*t-test*) t_{hitung} sebesar 7,796 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,680 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (*dk*) 44. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Model pembelajaran konvensional masih memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, karena dalam penelitian ini guru menyampaikan materi secara sistematis dengan bantuan media dan juga diadakannya sesi tanya jawab. Namun peningkatannya tidak sebesar yang belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Maka hal ini disebabkan karena model konvensional menitikberatkan pada guru dan kurang memberi ruang partisipasi bagi siswa secara aktif. Meskipun peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat menyerap informasi melalui penjelasan guru, tetapi model ini kurang optimal untuk siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual maupun kinestetik. Mereka seringkali mengalami kesulitan memahami materi melalui metode ceramah, dan akhirnya merasa bosan serta kehilangan fokus dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku seperti mengobrol, tidur di kelas, atau melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi, sehingga pemahaman materi menjadi tidak optimal dan hasil belajarpun menjadi tidak maksimal.

3. Adanya selisih hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara mereka yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan mereka yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ditemukan perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan yang diajar melalui metode konvensional. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,09, lebih unggul dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 75,39. Sementara itu, rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen tercatat 0,63, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,55. Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai (*t-test*) t_{hitung} sebesar 2,066 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,68 artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Model kooperatif tipe *scramble* mendorong siswa lebih berperan aktif dan antusias dalam belajar, terutama karena adanya kerja sama dalam menyusun kartu jawaban dari potongan kartu. Hal ini memungkinkan siswa yang lebih memahami materi berkesempatan menolong temannya yang belum menguasai terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga tercipta pembelajaran kolaboratif yang mendalam dan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Nilai hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran berbasis model konvensional berbeda jika dibandingkan dengan capaian belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Pembelajaran konvensional cenderung menghasilkan capaian yang belum optimal karena metode ini lebih berfokus pada guru sebagai pusat informasi, sementara partisipasi aktif dari peserta didik masih rendah selama kegiatan belajar berlangsung. Kurangnya keberhasilan dalam capaian belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh keberagaman gaya belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan belajar visual dan kinestetik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat ceramah, sehingga mereka kurang memahami materi dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menunjukkan peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*. Akan tetapi, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memperlihatkan

peningkatan hasil belajar yang lebih besar, yang menandakan efektivitasnya lebih besar dibandingkan model konvensional, khususnya mata pelajaran ekonomi perpajakan di SMA Negeri 1 Salopa.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*Posttest*). Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih unggul dibanding dengan siswa di kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya yang tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* disarankan agar dapat mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan terimakasih kepada segenap civitas SMA Negeri 1 Salopa atas izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP*, 3(2), 348-357. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+kooperatif+rini+agustin+eka+yanti+universitas+Galuh+ciamis&btnG=#d=gs_qabs&t=1754382440420&u=%23p%3DuTWbnMAp85AJ
- Al-Tabany, T.I.P. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Perneramedia Group.
- Fadilawati, N.O., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 252-260. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p252-260>.
- Fahrudin, dkk. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *e-jurnal.staisumstera-medan*, 18(1), 64-80. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=pengertian+model+pembelajaran+konvensional+&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1754399579910&u=%23p%3DcgRpAV9SYLwJ
- Hasanah, J., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Stituwjombang*, 1(1), 1-13. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=tujuan+pembelajaran+kooperatif+&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1741961804518&u=%23p%3DRBCIhIDhilJ.
- Hasanah, R., & Suryanto, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Metode Eksperimen Siswa Kelas VIII-H SMPN 4 Tubun. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 6(3), 2654-4210. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+hasil+belajar+melalui+model+problem+based+learning+metode+eksperimen+menurut+hasanah&btnG=#d=gs_qabs&t=1738563598001&u=%23p%DqQRaGG9Coj.

- Latifah, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Sindangasih. Skripsi. Ciamis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
- Narpila, S.D., dkk. (2025) Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa . Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3(1) 2010-2020. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/download/1501/1902/7777>.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., 7lmanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Krakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 178-188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>.
- Rahmayanti, H., dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap. 1(1), 264-276. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/26047>.
- Rafiki, M., dkk (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. J-KIF, 4(1), 70-76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+kooperatif+Yuyun+Susanti+universitas+Galuh+&btnG=#d=gs_qabs&t=1754382555747&u=%23p%3D101pFlnwJ6wJ
- Sani, A. M., dkk. (2024) Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen, 11(2), 47-55. <https://doi.org/10.23960/jmmp>.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Simanjutak, dkk. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Sub Tema 3 Kelas V SDN 122347 Pematangsiantar. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(1980), 1158-1170. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+model+pembelajaran+problem+based+learning+terhadap+hasil+belajar+siswa+menurut+simanjutak+2022&btnG=#d=gs_qabs&t=1738560769104&u=%3DYIRHVwUJG_EJ.
- Susilawati, W.O., dkk. (2022) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas IV SD Negeri 03 Tiumang. Jurnal Sinestesia, 12(2), 334-345. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/articel/view/154%0Ahttps://sinestesia.pustaka.my.id/index.php/journal/article/download/154/61>.